

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL  
HYGIENE SISWA KELAS VII-VIII PADA SAAT  
MENARCHE DI SMPN 2 MAJALENGKA TAHUN 2015**

Oleh : Tresna Komalasari

**ABSTRAK**

Salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku higienis. Perilaku siswi SMP Negeri II Majalengka tentang penanganan menarche masih menunjukkan perilaku yang negatif. Beberapa faktor yang berhubungan dengan terbentuknya perilaku diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan sarana pendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal Hygiene siswi pada saat menarche di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 1 dan kelas 2 SMP Negeri 2 Majalengka tahun ajar 2014-2015 yaitu sebanyak 328 siswi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *total sampling*. Analisa data dengan cara univariat dan bivariat. Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan. Kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 berpengetahuan kurang tentang kesehatan (26,2%). Kurang dari setengahnya dengan sikap tidak mendukung tentang kesehatan reproduksi (23,5%). Kurang dari setengahnya dengan perilaku buruk terhadap personal *hygiene* siswi (29,3%). Kurang dari setengahnya siswi tidak mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan (26,5%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarch*, nilai  $p(0,000)$ . Ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche*, nilai  $p(0,000)$ . Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana pendukung dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015, dengan nilai  $p(0,776)$ .

Kata Kunci : Perilaku *personal hygiene*

## ABSTRACT

*One effort to reduce disruption during menstruation is familiar with hygienic behavior. Behavior of Junior High School students about handling menarche Majalengka still shows negative behavior. Several factors related to the inception of their behavior is the knowledge, attitude and support facilities. The purpose of this study was to determine the factors associated with personal hygiene behavior of students at the time of menarche in SMP 2 Majalengka 2015.*

*This study used quantitative research methods with cross sectional approach. The population in this study were all students grade 1 and grade 2 SMP Negeri 2 Majalengka 2011-2015 instructional year as many as 328 students. The samples in this study were taken in total sampling. Analysis of the data by means of univariate and bivariate. Using univariate and bivariate frequency distributions with chi square test.*

*The results showed. Less than half of students in SMP 2 Majalengka In 2015 less knowledgeable about health care (26.2%). Less than half a manner not support reproductive health (23.5%). Less than half of the bad behavior towards personal hygiene students (29.3%). Less than half of students do not support infrastructure hygiene and health (26.5%). There is a relationship between knowledge about reproductive health with personal hygiene behavior of students at menarche, p-value (0.000). There is a relationship between attitudes about reproductive health with personal hygiene behavior of students at the time of menarche, the p-value (0.000). There is no relationship between the supporting infrastructure to conduct personal hygiene student at the time of menarche in SMP 2 Majalengka In 2015, the value of p (0.776).*

*Keywords: personal hygiene behavior*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan biasanya dimulai dengan tanda terjadinya kematangan organ-organ intim tubuh dan biasanya terjadi pada usia 11 atau 12 tahun sampai dengan usia 20 tahun (Hurlock, 2006). Pertumbuhan remaja di Indonesia, saat ini mencapai 22 % atau sekitar 44 juta jiwa. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan menurut Departemen Kesehatan remaja adalah orang yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Depkes RI, 2012).

Datangnya menstruasi untuk pertama kalinya (*menarche*) merupakan suatu tanda bahwa remaja tersebut mulai mengalami masa pubertas atau masa dewasa. Remaja putri yang mempunyai kecenderungan

ketidakseimbangan mental dalam usia pubertas dan banyak mengalami konflik batin dari datangnya menstruasi pertama yang dapat menimbulkan beberapa tingkah laku yang berlebihan meliputi kecemasan-kecemasan berupa fobia, wujud minat yang sangat berlebih, rasa berdosa atau bersalah yang sangat ekstrim yang kemudian menjelma menjadi reaksi paranoid atau ketakutan yang berlebihan (Sarwono, 2005).

Usia remaja putri saat mengalami menarche bervariasi, yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia menarche dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum (Sarwono, 2005). Menurut Winkjosastro (2006), usia menarche

memang bervariasi tetapi semakin lama usia menarche semakin cepat.

Menarche merupakan peristiwa paling penting bagi remaja putri sebagai pertanda siklus masa subur sudah dimulai. Akan tetapi datangnya menarche dapat membuat sebagian remaja takut dan gelisah, karena beranggapan bahwa darah haid merupakan suatu penyakit, namun beberapa remaja justru merasa senang sewaktu mendapatkan menarche, terutama mereka yang telah mengetahui tentang menarche (Aryani, 2010).

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat (Manuaba, 1998).

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen Hygiene perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi.

Secara umum dampak apabila tidak menjaga menjaga kebersihan diri, terutama menjaga kebersihan organ reproduksi menurut Siswono (2001) yaitu udara panas cenderung lembab dan berkeringat membuat tubuh menjadi lembab, terutama daerah alat reproduksi yang menyebabkan bakteri mudah berkembang biak, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mudah menimbulkan penyakit.

Perilaku higienis perlu dibahas secara mendalam, hal ini karena berdasarkan studi pustaka yang ada, salah satu upaya

mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku higienis. Namun demikian perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2009).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan terbentunya perilaku diantaranya adalah faktor 1) factor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, 2) faktor-faktor pendukung tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, 3) faktor-faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan Perilaku petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SMP Negeri 2 Majalengka, didapatkan jumlah siswi kelas 1 dan kelas 2 sebanyak 328 orang, siswa yang sudah mengalami menarche sebanyak 286 orang dan yang belum mengalami menarche sebanyak 42 siswi, disbanding dengan data yang di dapatkan dari SMPN 4 Majalengka jumlah siswi kelas 1 dan 2 sebanyak 157 siswi, yang mengalami menarche sebanyak 132 siswi dan yang belum mengalami menarche sbanyak 25 siswi.

Hasil wawancara dengan 20 siswi tentang penanganan menarche mereka mengatakan hanya membersihkan dengan air bersih dan memakai pembalut bahkan ada sebagian siswi yang bertanya bagaimana cara penanganan menarch yang baik. Sementara itu informasi tentang penanganan menarche oleh pihak sekolah mereka hanya mendapatkan sedikit materi tentang menstruasi dalam pelajaran Biologi. Informasi tentang kesehatan reproduksi lebih banyak didapat siswi dari media informasi seperti internet, majalah, iklan televisi, buku-buku tentang kesehatan reproduksi ( kespro) dan lain-lain. Sarana pendukung seperti tempat sampah di WC dan

ruang ganti untuk siswi putri tidak disediakan secara khusus oleh pihak sekolah.

Ada beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan hal ini dikarenakan petugas kesehatan secara rutin mengadakan penyuluhan melalui kegiatan UKS. Kepercayaan dan keyakinan siswi sudah baik seperti sudah mempercayakan masalah kesehatan reproduksinya pada petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Siswa Pada Saat Menarche di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015".

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal Hygiene siswi pada saat menarche di SMPN 2 Majalengka, secara rinci :

- Diketuainya gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMPN 2 Majalengka.

- Diketuainya gambaran sikap tentang kesehatan reproduksi di SMPN 2 Majalengka.
- Diketuainya gambaran perilaku personal Hygiene siswi pada saat menarche di SMPN 2 Majalengka.
- Diketuainya gambaran sarana dan prasarana pendukung untuk kebersihan dan kesehatan di SMPN 2 Majalengka.
- Diketuainya hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku personal Hygiene siswi pada saat menarche di SMPN 2 Majalengka.
- Diketuainya hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku personal Hygiene siswi pada saat menarche di SMPN 2 Majalengka.
- Diketuainya hubungan sarana dan prasarana pendukung dengan perilaku personal Hygiene siswi pada saat menarche di SMPN 2 Majalengka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 1 dan kelas 2 SMP Negeri 2 Majalengka tahun ajar 2011-2015 yaitu sebanyak 328 siswi. Untuk Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh siswi kelas 1 dan kelas 2 SMP Negeri 2 Majalengka tahun ajar 2014-2015, yaitu sebanyak 328 siswi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner untuk pengetahuan, perilaku, sikap siswi dan sarana prasarana kebersihan.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.**

Pengetahuan	f	%
Kurang	86	26.2
Cukup	215	65.5
Baik	27	8.2
Jumlah	328	100.0

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa kurang dari setengahnya (26,2%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi, lebih dari setengahnya (65,5%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015

memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan sebagian kecil (8,2%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.**

Sikap	f	%
Tidak mendukung	77	23.5
Mendukung	251	76.5
Jumlah	328	100.0

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kurang dari setengahnya (23,5%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki sikap tidak mendukung tentang kesehatan

reproduksi dan sebagian besar (76,5%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki sikap mendukung tentang kesehatan reproduksi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene Siswi Pada Saat Menarch di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.**

Perilaku	f	%
Buruk	96	29.3
Baik	232	70.7
Jumlah	328	100.0

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kurang dari setengahnya (29,3%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki perilaku buruk terhadap personal *hygiene* dan

lebih dari setengahnya (70,7%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki perilaku baik terhadap personal *hygiene*.

**Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Pendapat Siswi terhadap Sarana dan Prasarana Pendukung Untuk Kebersihan dan Kesehatan di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.**

Sarana Dan Prasarana Pendukung	f	%
Tidak Mendukung	87	26,5
Mendukung	241	73,5
Jumlah	328	100.0

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kurang dari setengahnya (26,5%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 menilai bahwa sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan tidak mendukung dan lebih dari

setengahnya (73,5%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 menilai bahwa sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan mendukung.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Siswi Pada Saat *Menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.**

Pengetahuan	Perilaku				Total		p value
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	56	65.1	30	34.9	86	100.0	0,000
Cukup	28	13.0	187	87.0	215	100.0	
Baik	12	44.4	15	55.6	27	100.0	
Jumlah	96	29.3	232	70.7	328	100.0	

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa siswi yang berpengetahuan kurang dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* sebanyak 56 (65,1%), sedangkan siswi yang berpengetahuan baik dan berperilaku buruk terhadap personal hygiene pada saat *menarche* sebanyak 12 orang (44,4%).

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna dapat terlihat dari uji *chi square*, yakni *p value* = 0.000 kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Personal Hygiene Siswi Pada Saat Menarch di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015**

Sikap	Perilaku				Total		p value
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak mendukung	47	61.0	30	39.0	77	100.0	0,000
Mendukung	49	19.5	202	80.5	251	100.0	
Jumlah	96	29.3	232	70.7	328	100.0	

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa siswi yang bersikap tidak mendukung dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* sebanyak 47 (61,0%), sedangkan siswi yang bersikap mendukung dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* sebanyak 49 orang (19,5%).

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna dapat terlihat dari uji *chi square*, yakni *p value* = 0.000 kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.

**Tabel 7. Hubungan Sarana Dan Prasarana Pendukung dengan Perilaku Personal Hygiene Siswi Pada Saat Menarche di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015**

Sarana dan Prasarana Pendukung	Perilaku				Total		p value
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak mendukung	27	31.0	60	69.0	87	100.0	0,776
Mendukung	69	28.6	172	71.4	241	100.0	
Jumlah	96	29.3	232	70.7	328	100.0	

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa siswi yang tidak mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarch* sebanyak 27 (31,0%), sedangkan siswi yang mendukung

sarana dan prasarana kebersihan dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarch* sebanyak 69 orang (28,6%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMPN 2 Majalengka tahun 2015 didapatkan kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi yaitu sebesar (26,2%). Hal ini dikarenakan materi tentang kesehatan reproduksi tidak dipelajari secara khusus di sekolah umum, sehingga banyak siswa yang masih awam dengan bahasa medis, selain itu UKS jarang mengadakan seminar tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kebersihan diri saat *menarche*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2014) gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Antartika Sidoarjo menunjukkan sebagian besar (61,4%) berpengetahuan cukup, sedangkan sebagian kecil (20,9%) berpengetahuan kurang, dan (17,7%) berpengetahuan baik.

Dari hasil penelitian ditemukan masih banyak siswi yang tidak tahu tentang cara mengganti pembalut yang benar sesuai dengan anjuran kesehatan, cara membersihkan organ reproduksi dengan baik dan benar dan pentingnya mengganti celana dalam untuk menjaga kelembaban, menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting dilakukan oleh siswi hal ini sesuai dengan pendapat Alimul (2006) menyatakan bahwa *personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor sikap tentang kesehatan reproduksi didapatkan kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 dengan sikap tidak mendukung tentang kesehatan reproduksi yaitu sebesar (23,5%). Hal ini dikarenakan kebanyakan siswi dengan pengetahuan kurang sehingga berdampak

pada sikap siswi, selain itu kondisi lingkungan siswi disekolah mempengaruhi sikap siswi secara tidak langsung.

Hasil penelitian tentang sikap terhadap menstruasi antara lain di Sydney (1994) dalam Mulyanti (2001), lebih dari 75% responden menyatakan jika ada metode yang aman mereka lebih menyukai tidak mengalami menarche.

Sikap siswi terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan masih ada siswi yang bersikap tidak mendukung seperti tidak setuju menjaga kebersihan bulu pubis, menjaga kebersihan organ reproduksi harus menggunakan sabun sirih atau produk iklan, dan banyak siswa yang malas untuk mengganti pembalut 2 kali sehari.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor perilaku personal hygiene siswi pada saat menarche didapatkan kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 dengan perilaku buruk terhadap personal hygiene siswi yaitu sebesar (29,3%). Pengetahuan dan sikap siswi yang kurang akan berdampak langsung pada perilaku siswi terhadap keberishan *menarche*. Lingkungan pergaulan siswi disekolah atau lingkungan sekitar rumah akan berpengaruh terhadap perilaku siswi.

Sejalan dengan hasil penelitian Siska (2007) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP didapatkan kurang dari setengahnya siswi berperilaku buruk tentang kebersihan pada saat menarche yaitu sebesar 31,5% dan lebih dari setengahnya siswi berperilaku baik yaitu sebesar (69,5%).

Perilaku siswi di SMPN 2 Majalengka secara umum sudah baik namun masih ditemukan adanya siswi yang berperilaku buruk terhadap *personal hygiene*, seperti kadang-kadang membasuh vagina dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara hati-



hati menggunakan air bersih yang lembut (*mild*), kadang-kadang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut dan jarang memeriksakan diri ke dokter.

Perilaku pada manusia dipengaruhi beberapa faktor. Lawrence Green yang dikutip oleh Notoatmojo (2003) membagi faktor-faktor tersebut menjadi tiga bagian, yang meliputi faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor sarana dan prasarana pendukung didapatkan kurang dari setengahnya yaitu sebesar (26,5%) siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 tidak mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan jumlah sarana pendukung yang ada kurang banyak bila dibanding dengan siswi yang ada. Selain itu kurangnya penyuluhan oleh UKS dan petugas kesehatan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana.

Sejalan dengan hasil penelitian Siska (2007) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP didapatkan kurang dari setengah responden tidak mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan yaitu sebesar (29,5%).

Hasil penelitian ditemukan masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan sarana pendukung seperti tidak menggunakan pembalut yang disediakan sekolah, tidak memanfaatkan keberadaan UKS untuk mendukung kebersihan *menarche*. Hal ini

dikarenakan siswi merasa malu dengan kondisi pada saat *menarche* untuk memanfaatkan sarana pendukung yang disediakan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siska (2007) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP didapatkan nilai *p value* pengetahuan (0,003) < 0,05) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP.

Hasil penelitian masih ditemukannya siswi yang berpengetahuan kurang dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* lebih banyak bila dibandingkan dengan siswi yang berpengetahuan baik dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan siswi terhadap perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche*.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa terbentuknya perilaku menjaga kebersihan organ genital, terutama pada remaja putri dimulai pada domain kognitif, dalam arti remaja putri tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siska (2007) tentang faktor-

faktor yang berhubungan dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP didapatkan nilai  $p$  value sikap ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP.

Berdasarkan sikap siswi tentang kesehatan reproduksi ditemukan banyaknya siswi yang bersikap tidak mendukung dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* sebanyak, sedangkan siswi yang bersikap mendukung dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* jumlahnya lebih sedikit. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Newcomb (dalam Notoadmojo, 2003) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau kativitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara

sarana dan prasarana pendukung dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswi yang tidak mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche* sebanyak lebih sedikit bila dibandingkan dengan siswi yang mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* pada saat *menarche*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siska (2007) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP didapatkan nilai  $p$  value sarana pendukung ( $0,097 < 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan antara sarana pendukung dengan perilaku siswi kelas VIII menjelang menarche di SMP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Widiastuti (2009) ketersediaan sarana kebersihan dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku higiene menstruasi. Jika di lingkungan tempat tinggal remaja tidak terdapat sumber air yang memadai atau kurang lancar akan menghambat remaja melakukan praktek menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Tidak adanya tempat sampah juga akan menghambat remaja untuk membuang pembalut yang akhirnya berpengaruh terhadap kuantitas penggantian pembalut saat mereka menstruasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Siswa Pada Saat Menarche di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015" dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi

- Kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 memiliki sikap *tidak mendukung* tentang kesehatan reproduksi
- Kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 dengan perilaku buruk terhadap *personal hygiene* siswi
- Kurang dari setengahnya siswi di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015 tidak mendukung sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan

- Ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015
- Ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015
- Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana pendukung dengan perilaku *personal hygiene* siswi pada saat *menarche* di SMPN 2 Majalengka Tahun 2015

## SARAN

Kepada institusi pendidikan terkait Perlunya upaya dari petugas kesehatan agar bekerja sama dengan pihak sekolah agar mensosialisasikan tentang manfaat sarana dan prasarana untuk kebersihan diri saat *menarche*, dengan memberikan penyuluhan

kepada siswi-siswi secara berkala atau setiap ajaran baru. dan Meningkatkan pengetahuan siswi melalui diadakannya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi atau pun mengadakan kegiatan konseling khusus siswi dengan guru BP.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimul, 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Arzu, dkk. 2005. *Adolescent Medicine, A Review of The Female Athlete Triad*.

<http://sangerfreestly.blogspot.com>

Azwar. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budioro, 2002. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM Undip

Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta. Dekes RI

Effendi. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Gulo. 2005 *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.

Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan edisi keenam : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Manuaba, 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

Manuaba. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi*. Jakarta: EGC

- Mochtar. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC.
- Mubarak, 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta : EGC
- Notoadmojo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wiknjastro, 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ilmu Kebidanan*, Edisi Ketiga, Jakarta : YBP-SP
- Widiastuti, 2009. *Manajemen Stres, National Safety Council*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Prawirohardjo, 2005 *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pinem, 2009. *Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Rasmun, 2001. *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi dengan Keluarga*. Fajar Intrapratama. Jakarta.
- Rosidah, 2006. *Pemberian Makanan Tambahan*. EGC. Jakarta
- Santrock, 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi keenam (terjemahan). Jakarta : Erlangga
- Siswono, 2001. *Merawat Organ Reproduksi*. [www.gizi.net.com](http://www.gizi.net.com)
- Sarwono, 2005 *Sosiologi Kesehatan*. Refika Aditama. Jakarta
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Ditjen. Dikti
- Suharti, 2008. *Menarch Pertama*. Bandung : Nuha Medika.